

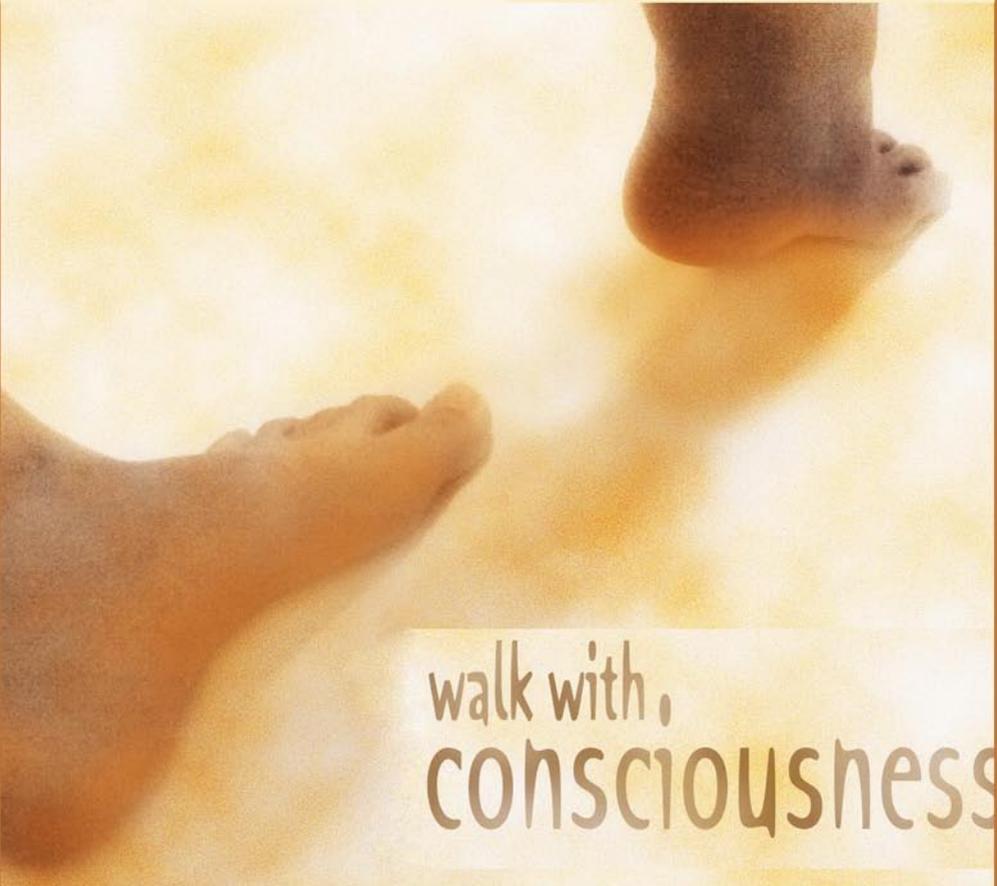
AGUSTUS 2008



BVD

Berita vimala Dharma

NO. 117 / BVD / AGUSTUS / 2008



walk with
consciousness



	Sajian Utama				Artikel
4	Tema Kesadaran Oleh Redaksi	19			Buddhism & Sains
8	Profil Yang Mulia Master Sheng Yen Oleh Endrawan Tan	26			Artikel Dharma
10	Introspeksi HP Oleh Hendry Filcozwei Jan	28			Artikel Bebas
12	Spiritful Drizzle Festival Kembang Api di Sungai Sumida Oleh Willy Yanto Wijaya	32			BVD Kecil
16	Lanjutan dari halaman 9				BVD Kecil
18	Berita PVVD Makrab 2008 Oleh Vivi				Lain-Lain
22	Stori's Story Menunggu Oleh Huiono	2			Daftar Isi
25	Artikel Dharma Kesadaran Sejati	3			Dari Redaksi
30	Buddha Dharma Tiga Corak Umum	20			Karikatur
34	Renungan Kehidupan Desa Oleh Willy Yandi Wijaya	36			Birthday
		37			Laporan Keuangan
		38			Kuis
		39			Pengumuman

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Persamuhan Umat Vihara
Vimala Dharma

Redaksi :**Pemimpin Redaksi :**

Herman

Humas :

Suanto, Mike

Editor :

Cyccillia, Suanto, Sendy

Layouter :

Herman, Hendy,
Sendy, Sucipto

Illustrator :

Oli, Herman, Yunita

Keuangan :

Herman

Sirkulasi :

Suanto, Sendy

Blog-er & Reporter :

Juliyanto

Cover Agustus :

Oli Pusphawardhani

Kontributor BVD:

Endrawan Tan, Hendry Filcozwei
Jan, Huiono, Willy Yanto Wijaya,
Willy Yandi Wijaya, Oli
Pusphawardhani

Kontributor BVD Kecil :

Angel, Yen-Yen

Pencetak :

Ko Facong

Namo Buddhaya,

Mettacittena

REDAKSI

Namo Buddhaya,

Kembali lagi dengan BVD edisi Agustus. Kali ini BVD bertemakan kesadaran. Kebetulan bagi para mahasiswa, bulan agustus adalah bulan mulainya perkuliahan (semester baru).

Dalam menyambut bulan agustus ini, (semester baru untuk para mahasiswa). semangat baru pastinya harus kita miliki. Selain itu untuk menjaga semangat ini, alasan mengapa kita di kuliahan oleh orang tua kita dengan hasil keringat mereka haruslah kembali kita sadari. Oleh karena itu kesadaran akan siapa diri kita dan peran kita, perlu kita latih dan renungkan.

Dengan meditasi, kesadaran diri akan terlatih dengan baik sehingga banyak hal positif lain yang akan terbentuk dalam diri kita. Motivasi kita untuk membahagiakan orang tua kita sebagai balas jasa merupakan wujud akan kesadaran dalam diri kita. Dan masih banyak motivasi lain yang bisa kita kembangkan jika kita hidup dalam kesadaran.

Mettacittena,

REDAKSI

KESADARAN

2541 TAHUN YANG LALU, Siddharta Gautama telah menjadi Buddha. Dan dua ribu lima ratus empat puluh sekian tahun yang lalu Sangha telah ada dan Dharma telah berkembang.

Dengan menjadi manusia, kita memperoleh berkah yang paling mulia karena kita mempunyai kesempatan untuk belajar Dharma. Akankah kita menyia-nyiakannya?

Perubahan adalah inti dari ajaran Buddha. Sebelum menjadi seorang Buddhis, mata, hidung, telinga, mulut, segalanya belum terkendali. Tapi setelah menjadi Buddhis, semuanya menjadi terkendali. Sebelum menjadi Buddhis, keinginannya ada 100, tapi setelah menjadi Buddhis, keinginannya tinggal 5 atau berapa, mungkin juga habis.

Ada 4 jenis gelas yang tidak bisa diisi dengan air, yaitu:

1. Gelas itu sudah diisi dengan yang lain
2. Gelas itu bocor
3. Gelas itu terbalik
4. Gelas itu pecah

Demikian halnya ada 4 jenis pikiran yang tidak bisa diisi Dharma:

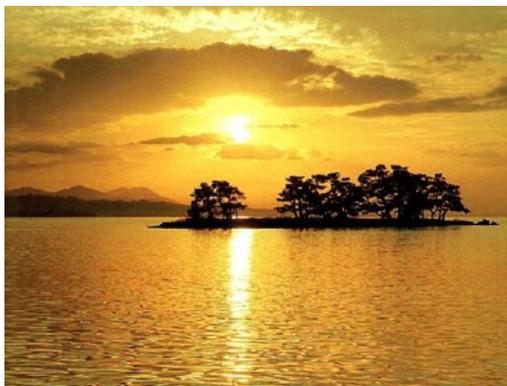
1. Pikiran yang materialis, segala sesuatu yang dipikirkan cuma harta benda.
2. Pikiran yang agak miring (tidak sehat). Yang jahat/jelek dianggap baik dan benar. Dan yang baik/benar dianggap jahat/jelek.
3. Bocor (masuk kiri, keluar kanan). Orang dengan tipe pikiran seperti ini, biasanya merasa tidak butuh dengan ajaran agama.

4. Jika ia sudah mati atau tidak menjadi manusia lagi.

Kita tidak termasuk di antara keempat jenis pikiran di atas, sehingga kita sebenarnya berkesempatan belajar Dharma. Akankah kita menyia-nyiakannya?

Seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya, Sutta Pitaka dan Abhidhamma Pitaka mengacu pada titik-titik kesadaran. Kesadaran adalah sumber kebahagiaan dalam dunia.

Dunia semakin ruwet , penuh dengan orang-orang yang berebut seperti setan-setan kelaparan, berebut kedudukan, berebut kebenaran, dalam keadaan seperti itu masihkan kita mengharapkan kebahagiaan? Kesadaran sangat kita butuhkan di kehidupan di dunia ini agat kita tidak stress, frustasi, iri hati, sombong, dan sebagainya.



Tetapi apakah kesadaran itu? Tidaklah mudah untuk merumuskannya, tapi dengan cara yang paling sederhana, kesadaran berarti jujur pada diri sendiri, terbuka, berarti menerima kenyataan hidup, apa adanya, tidak munafik, tidak aneh-aneh, sederhana.

Memang hal ini tidaklah mudah. Tapi hendaknya kita belajar.



Hendaknya kita tegar dalam menghadapi hidup ini, dan siap memerangi kejahatan-kejahatan dalam diri manusia. Yakinlah kita akan bahagia!

Dalam meditasi, kesadaran secara sederhana dapat diwakili dengan kata "*not loss*" (tidak hilang). Maksudnya : saat kita menyadari objek meditasi misalnya nafas, jika objek nafas ini tidak hilang/lenyap bersama pikiran/ke mana saja, artinya kita sudah dalam keadaan batin yang sadar. Jika objek nafas ini lenyap entah ke mana, artinya kita tidak dalam keadaan

sadar.

Inti dari meditasi adalah kesadaran. Jika kita bisa menyadari apa pun, berarti kita sudah dalam keadaan meditasi. Jadi, meditasi tidak harus dilakukan di tempat yang tenang saja, tempat yang ribut bisa dijadikan tempat yang mendukung untuk meditasi karena *suara ribut yang disadari* bisa dijadikan objek meditasi.

Saat sedang stress, biasanya kita tidak bisa bermeditasi dengan alasan tidak konsen. Sebenarnya *stress ini jika disadari* bisa dijadikan objek untuk mendukung meditasi yang baik.

Banyak orang yang gagal bermeditasi karena saat bermeditasi,

- pikirannya tidak bisa tenang, pikirannya melayang ke mana-mana. Jika kita *menyadari pikiran yang ini*, maka pikiran ini pun segera menjadi objek meditasi kita. Namun, biasanya jika pikiran ini sengaja kita sadari, tiba-tiba ia menghilang. Dalam keadaan yang demikian, kita sebenarnya juga dalam keadaan meditasi, yang lebih tepatnya disebut meditasi tanpa objek. Jadi, sebenarnya kita bisa bermeditasi dalam keadaan apa pun. Apa pun yang terjadi, asal kita sadar, berarti kita bermeditasi. Tidak ada alasan lagi untuk tidak bisa bermeditasi karena segalanya bisa dijadikan objek meditasi.

Sebenarnya diri sendirilah Sang Juru Selamat, mengapa mencari juru selamat yang lain?

Jangan mencari kebahagiaan palsu/sementara, karena tidak akan membuat Anda bahagia, tapi justru meneggelamkan Anda dalam samsara.

(Lama Dharmavajra)

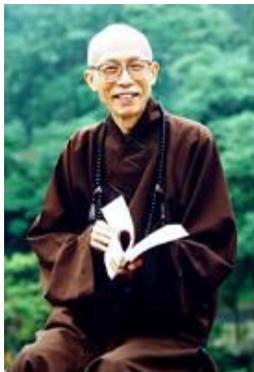
Jadi jutawan dan hidupnya bahagia, semua disebabkan masa lalunya. Tapi kalau tidak berbudi hati, malapetaka pun akan membuntuti !

[Kitab Suci Dewa Fuk Tek Cen Sen, tahun 1866]

*Sedikit sadar, sedikit faedah,
Banyak sadar, banyak kebaikan,
Tak mau sadar, tidak ada obat penolongnya.
KEHIDUPAN berubah-berubah, dosa menimpa-nimpa,
Hanya yang sadarlah yang dapat lepas dari sengsara, lepas dari ketenggelaman !*

[Kitab Suci Dewa Fuk Tek Cen Ten, tahun 1866]

Kehidupan Yang Mulia Master Sheng Yen (聖嚴法師) dan Dedikasinya Hidupnya



Dharma sangat berharga, namun hanya sedikit orang yang mengetahuinya dan begitu banyak orang memiliki pengertian yang salah terhadap

Dharma". Inilah pemikiran sederhana dari Yang Mulia Master Chan Sheng Yen, pendiri Dharma Drum Mountain. Beliau merupakan salah satu dari 50 orang yang paling berpengaruh di Taiwan selama kurun waktu 400 tahun.

Yang Mulia Sheng Yen merupakan salah satu guru besar Chan (Jepang: Zen). Beliau merupakan pewaris dharma ke-57 dari silsilah Linji (Jepang: Rinzai) dan juga dari silsilah Cao Dong. Beliau mendirikan Institute Chung-Hwa Buddhist Culture di New York City tahun 1980 dan di Taipei pada tahun 1985. Dan mendirikan Dharma Drum Mountain (DDM) pada tahun 1989.

Yang Mulia Sheng Yen lahir tahun 1931 di Jiangsu – China. Dimasa kecilnya, beliau memiliki fisik yang lemah dan mudah sakit. Diusia 13 tahun, Beliau menjadi samanera. Tahun 1949 Beliau ke Taiwan dan melakukan latihan meditasi intensif di Vihara Chao Yuan (1961 – 1968). Beliau mengambil Master Degree (1971) dan program doktor (1975) di bidang Literatur Buddhis di Universitas Rishso - Jepang.

Yang Mulia Sheng Yen mengajar di universitas-universitas terkemuka

di Amerika Serikat (seperti Columbia University) sejak 1980 dan mendirikan Dharma Drum Retreat Centre (DDRC) di New York. Menjadi profesor di Universitas Kebudayaan China dan Universitas Nasional Cheng Chi pada tahun 1981. Selain di Amerika Serikat, Beliau juga mengajarkan Chan dan melayani banyak orang di berbagai negara Asia dan Eropa termasuk Taiwan. Beliau menjembatani antara pemikiran Timur dan Barat serta membawa Dharma ke komunitas Barat. Beliau dikenal sebagai guru terkemuka yang telah berhasil membantu murid-muridnya mencapai tingkat pencerahan melalui meditasi Hua Tou. Salah satu penerus dharma Beliau adalah Ven. Master Quo Jun yang pernah memberikan Q&A Ch'an di awal tahun 2008 di VVD - Bandung.

Beberapa tahun terakhir ini, kesehatan Beliau memburuk, terutama gagal ginjal. Walaupun sudah lanjut usia dan kesehatan memburuk, Beliau tetap mengajar dan memberikan retreat meditasi di Taiwan dan New York. Salah satu murid Beliau, yakni Ko Agus Santoso (Penerbit Suwung – Yogyakarta) menceritakan pengalaman beliau ketika mengikuti Retreat Chan oleh Ven Master Sheng Yen. Pada akhir tahun 2006, diadakan kembali retreat Huo Tou oleh Ven Master Sheng Yen, setelah absen sekitar 1,5 tahun karena sakit. Hari-hari sebelum retreat diadakan, kesehatan Beliau memburuk dan disarankan untuk pulang ke Taiwan. Namun, Master memutuskan untuk tetap mempertahankan rencana memimpin retreat Huo Tou.

Di hari-hari masa retreat, Master memimpin retreat dengan system on-off. Beliau mengajar pagi dan sore, dan malamnya masuk ke rumah sakit di New York City (Butuh 2 jam perjalanan dari tempat retreat – DDRC menuju rumah sakit di New York). Keesokan siang Beliau menempuh perjalanan 2 jam ke DDRC untuk memimpin retreat. Walaupun tetap sakit, beliau tetap mencurahkan tubuh dan pikiran untuk peserta retreat dari berbagai negara. Suatu hari ketika sesi retreat akan dimulai, translator bertanya kepada Master yang baru pulang dari Rumah Sakit, "Apakah master tidak lelah?" Beliau menjawab "Kalo saya jawab tidak, berarti saya menipu,..... Tapi, bagaimanapun saya tetap mempersembahkan tubuh ini untuk Dharma hingga akhir hayat saya."

Berikut ini merupakan sebgaiian kutipan ceramah Master Sheng Yen di DDM Nung Chan pada 13 Agustus 1996.



Pertengahan Juli 2008, penulis mengikuti pertemuan orang tua dengan guru. Dhika sekarang sudah masuk TK. Sebagian yang disampaikan oleh kepala sekolah bukanlah hal baru. Hal yang sama sudah penulis dengar dari guru Dhika ketika di playgroup. Pesan yang disampaikan adalah hal umum seperti menjaga komunikasi antara guru dan orang tua murid. Mendidik anak adalah tugas bersama; di sekolah oleh guru sedangkan di rumah oleh orang tua, dan hal-hal sejenisnya. Ada

sih beberapa point baru, diantaranya murid tidak diperkenankan mengadakan pesta ulang tahun di sekolah dan orang tua murid dilarang memberikan hadiah apa pun kepada guru.

Pesta ulang tahun di sekolah dilarang karena selama ini jadi ajang adu gengsi (pamer kekayaan). Hari ini si A pesta dengan berbagi bingkisan berupa mainan, besok si B ultah dengan bingkisan berupa tas sekolah dan seterusnya. Sekolah jadi ajang persaingan tidak sehat. Bukan itu saja, di sekolah yang jumlah muridnya banyak, bisa jadi tiap minggu ada yang ulang tahun. Itu artinya jam pelajaran jadi berkurang. Guru bertugas mengajar muridnya, bukan jadi event organizer yang mengurus pesta. Kalau memberikan hadiah kepada guru, sudah bisa ditebak alasannya. Sama halnya dengan waktu penulis masih sekolah (SMP), murid dilarang les dengan guru yang mengajarnya di sekolah. Boleh les dengan

guru sekolahnya, asal guru itu tidak mengajar dirinya. Tentu ini karena ikut les atau memberikan bingkisan/ hadiah kepada guru akan mengaburkan obyektivitas. Guru jadi tidak obyektif.

Yang jadi catatan penulis adalah pengarahan dari kepala sekolah berkali-kali terganggu. Mulai dari orang tua murid yang datang terlambat, orang tua murid (terutama yang perempuan) berisik dan asyik bergosip ria, anak yang ikut ke pertemuan tersebut dan keluar masuk ruang pertemuan. Dan yang lebih sering lagi adalah gangguan HP. Sudah menjadi hal yang umum, di ruang pertemuan/ rapat, tempat ibadah, dll peserta diminta mematikan HP-nya atau setidaknya silent (hilangkan suaranya). Bukan cuma HP, orangnya pun diharap silent (baca: diam alias tidak bicara bila tidak diminta).

Sayang kepala sekolah tidak menegur beberapa ibu yang berisik dan yang asyik

menerima telpon. Entah karena segan atau alasan lain. Tapi menurut penulis, kalau pun tidak ada tata tertib yang mengharuskan kita mematikan HP, kitalah yang mesti tahu diri. Kita harus sadar kita sekarang sedang berada di mana. Banyak orang yang merasa terganggu. Beberapa orang sudah memandang ke arah ibu-ibu yang berisik, tapi mereka tetap cuek saja. Masih banyak lagi tempat-tempat yang melarang kita menyalakan HP seperti pom bensin dan di dalam pesawat. Ancaman dari HP ini bukan hanya mengganggu suara pembicara tapi menyangkut keselamatan/nyawa manusia dan keadaan di sekitar kita. Termasuk orang-orang yang gemar menelpon sambil menyetir mobil atau beberapa orang yang sering penulis lihat: ber-SMS selagi mengendarai motor! Mudah-mudahan kita tidak seperti mereka.

Oleh : Willy Yanto Wijaya



Festival Kembang Api di Sungai Sumida

Di Jepang, kalau di setiap musim semi terdapat daya tarik Hanami (花見) dengan keindahan

kuntum-kuntum sakura yang bermekaran, maka di musim panas jangan lewatkan daya tarik Hanabi (花火), festival kembang api yang begitu indah. Pada pertengahan musim panas, sekitar akhir Juli hingga pertengahan Agustus, di seantero Jepang, hampir pasti selalu ada festival kembang api (hanabi). Musim panas di Jepang sangatlah panas, lembab dan gerah. Oleh sebab itu, banyak orang Jepang yang keluar rumah mencari udara malam yang adem. Di musim panas, kita akan lebih sering melihat wanita dan gadis Jepang memakai yukata, pakaian sejenis kimono



Oleh: Willy Yanto Wijaya



Yukata adalah pakaian tradisional Jepang yang sangat populer di musim panas

namun lebih tipis, simpel dan berbahan dari kapas. Yukata berbagai corak yang indah itu juga acapkali dipakai ketika hendak menyaksikan festival kembang api.

Festival kembang api yang sangat populer di Jepang antara lain yaitu hanabi di Prefektur (Provinsi) Niigata, di utara Jepang; juga di Kuil Itsukushima di daerah Miyajima, Jepang barat daya. Karena kedua festival ini lokasinya jauh dari Tokyo, dan juga jadwalnya yang kurang kondusif, sangat disayangkan penulis tidak dapat mengunjunginya. Di daerah Tokyo sendiri, hanabi paling populer yaitu di Sungai Sumida, di daerah Asakusa dan juga hanabi di daerah Odaiba, Teluk Tokyo. Hanabi lain yang cukup ramai yaitu di Minatomirai, Yokohama Bay. Sayangnya waktu itu dibatalkan karena adanya taifun (angin topan) yang sedang menuju pesisir Yokohama dan Tokyo.

Festival kembang api di Sungai Sumida ini telah berlangsung

Oleh: Willy Yanto Wijaya

selama lebih dari 270 tahun sejak tahun 1733. Tiap tahun biasanya selalu diselenggarakan, hanya ditiadakan apabila pada hari H turun hujan deras. Festival kembang api (hanabi taikai) Sungai Sumida ini dapat dikatakan festival hanabi terbesar di area Tokyo, dengan dilepaskannya sekitar 20.000 kembang api pada dua spot di sepanjang Sungai Sumida tersebut.



Walaupun jadwal menyusun skripsi yang sangat padat, penulis telah membulatkan tekad untuk tidak melewatkan festival kembang api musim panas tahun lalu (2007) di Sungai Sumida ini. Setelah bersusah payah mencari teman untuk pergi bareng (karena mereka juga sedang sangat sibuk), akhirnya penulis berangkat bareng Liew Wei Jin, teman dari Malaysia.

Kami tiba di stasiun Asakusa sekitar pukul 6 sore. Tidak disangka, jalanan sudah sangat padat, dan kami bahkan agak kelabakan mencari spot yang nyaman buat menonton kembang api. Anda bayangkan saja, lebih dari satu juta orang memadati area Asakusa yang luasnya lebih kurang sepanjang daerah Dago, dan banyak yang sudah mem-booking tempat/ menggelar tikar bahkan sejak dari pagi harinya.

Akhirnya kami menonton sambil berdiri dari jam 19.00 – 20.30. Wa-

Oleh: Willy Yanto Wijaya

laupun kaki agak pegal, tapi pertunjukan kembang apinya yang luar biasa keren dan indah cukup mengobati rasa lelah kami. Kembang apinya ada yang menonjolkan kombinasi warna, ada juga yang menonjolkan bentuk, sebagian lagi menonjolkan ritme dan perpaduan proses. Indah sekali... Sesekali hiruk pikuk "Waahhh!!!" dan suara decak kekaguman orang-orang yang menonton ikut pula membahana, semakin menghidupkan suasana malam itu.

Selesai menyaksikan festival kembang api, kami mampir ke Asakusa Kannon Temple, kuil Guan Yin yang sangat terkenal di Asakusa, sambil mengisi perut kami yang sudah keroncongan dengan Yakisoba (mie goreng) pinggir jalan dan soda lime. Kami beranjak pulang jam 10-an malam, ternyata antrian di stasiun kereta masih juga sangat padat (padahal hanabi sudah selesai 2 jam sebelumnya), dan tiba di asrama pada dini hari.



Suasana Pasar Malam di sepanjang jalan menuju Kuil Asakusa

Makna Hidup adalah untuk Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing

Banyak orang bertanya kepada saya, "Apakah kualitas hidup yang sesungguhnya? Apakah makna hidup? Dimanakah makna kehidupan? Apakah tujuan hidup?" Makna dari kehidupan adalah menyempurnakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam perjalanan hidup – dari kelahiran, umur tua, kematian – masing-masing memiliki peran tersendiri. Sebagai contoh, anak-anak tumbuh menjadi orang tua dan siswa menjadi guru. Kamu dapat menjadi pengamat, pekerja dan juga seorang teman. Semua ini merupakan tugas – hubungan etika yang saling berbagi.

Nilai dari Kehidupan adalah melayani dan berkontribusi. Apakah nilai dari kehidupan? Banyak orang percaya bahwa popularitas, status, kekuasaan dan kekayaan yang membuat seseorang bernilai lebih. Bagaimanapun, apakah semua itu menunjukkan nilai sesungguhnya? Ya dan tidak. Jawabannya tergantung pada seberapa banyak seseorang berkontribusi pada masyarakat. Ketika tidak ada kontribusi, orang dengan status, kekayaan dan popularitas hanya memiliki nilai yang terbatas.

Melayani dan berkontribusi juga dimulai dari pelaksanaan tugas-tugas dalam peran yang berbeda, mengambil tanggung jawab dan terus memberikan kontribusi. Di dunia ini tidak banyak orang yang berhubungan langsung dengan kita. Jika anda menuliskan semua nama orang-orang yang memiliki hubungan langsung dengan dirimu sejak pertama kali kamu mengingatnya, berapa nama yang mampu kamu tuliskan? Mungkin tidaklah banyak. Hanya sedikit sekali orang yang mampu menuliskan 1000 nama mereka yang memiliki hubungan langsung dengan diri mereka. Hanya teman-teman dekat dan kerabat yang mampu terbayangkan oleh seseorang. Ketika yang diminta adalah mereka yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan diri mereka, maka jumlah orang yang tergambarkan akan meningkat secara drastis.

Ketika kita berbicara mengenai tanggung jawab, yang terpikirkan biasanya adalah mengenai tanggung jawab terhadap sesuatu tertentu pada sekelompok kecil atau pada kelompok orang tertentu. Kontribusi, dari sisi lain, sangatlah berbeda. Apakah ada atau tidaknya peran aktif yang dibutuhkan, pada situasi apa saja, pada siapa saja, sesungguhnya selalu ad peluang untuk berkontribusi pada mereka yang memiliki hubungan

langsung maupun tidak langsung.

Untuk contoh, jika kamu sedang berjalan di jalan dan kamu melihat seorang anak ingin menyeberangi jalan, kamu tidak memiliki keharusan membantu anak tersebut menyeberangi jalan dengan selamat, namun ini adalah suatu peluang dirimu untuk berkontribusi. Dalam banyak kasus, orang akan berpikir, "Anak tersebut tidak akan memiliki masalah untuk menyeberang jalan dengan sendiri. Lagipula, sekarang saya lapar dan tidak punya waktu." Tapi, jika tiba-tiba sebuah mobil menabrak anak tersebut, tidakkah kamu merasa menyesal bahwa kamu memiliki kesempatan untuk menyelamatkan nyawa anak tersebut?

Kesan dari beberapa Guru terhadap Master Sheng Yen:

"Ketika saya mendengar penyampaian Ajaran Buddhisme Chan dari Master Sheng Yen, seketika dan sangat mendalam, saya merasakan bahwa saya sedang mendengar kata-kata bijaksana dari seorang sangat berpengalaman dan praktisi besar" HH Dalai Lama XIV

"Chan Master Sheng Yen merupakan seorang guru besar dan saya sangat yakin dengan pengetahuan dan kebijaksanaannya. Saya merasa sangat istimewa menjadi sahabat Beliau, dan saya sangat mengagumi atas semua usaha Beliau demi Buddha Dharma baik di dunia Timur maupun di dunia Barat" Zen Master Thich Nhat Hanh – Pengarang "The Miracle of Mindfulness" dan "Menyembuhkan Diri, Mengatasi Derita".

"Master Sheng Yen sangat keras terhadap dirinya, namun sangat baik dan perhatian kepada orang lain. Ajaran dan praktiknya ibarat dua roda sepeda. Roda satu untuk latihan, dan roda lainnya untuk belajar Buddha Dharma, tidak seperti guru Chan lain yang lebih menekankan pada metode ajaran tertentu" Professor Kenyo Mitomo of Rissho University, Japan

Berikut beberapa buku karangan beliau dalam versi bahasa Indonesia: Zen – Tiada Penderitaan (Penerbit Suwung), Jangan ada Dukkha diantara Kita – Setting in Motion the Dharma Wheel (Penerbitan PVVD), dan Kebijakan Hakiki – Subtle Wisdom (Penerbit Svarnadipa).

Semangat hidup Beliau untuk menyebarkan permata Dharma ke pelosok dunia Timur dan Barat perlu menjadi motivasi kita untuk mau belajar dan mempraktikkan Dharma dalam keseharian kita. Walaupun tubuhnya sakit, namun Beliau mempergunakan tubuh yang berharga demi kebahagiaan semua makhluk. Semoga kita dapat memanfaatkan waktu dan tubuh kita untuk hal yang lebih baik.

MAKRAB PVVD 2007



NI OTA PARA
SENTOZ KITA



SO SWEEET



F4 VVD



Lum mandi
ya ??



Narsis Group

Seru lho
hiking nya



Kompak
buangret



Panitia & peserta
makrab

Makrab (malam keakraban) adalah salah satu kegiatan tahunan yang di adakan PVVD. seperti tahun sebelumnya, tahun ini akan diadakan kembali untuk menyambut anak2 angkatan baru dalam MAKrab kita akan belajar, berkenalan, bermain, dan berbagi bersama dengan temen2 kita. untuk temen2 ANGKATAN BARU atau temen2 yang belum pernah ikutn makrab ayoo segeraaa bergabung di MAKRAB tahun ini. rasakan keasyiikan dan pengalaman luar biasa. yang tidak ikutn Rugiiii Sendiriii ^^ Nantikan "MAKRAB PVVD 2008"

Coming soon

Agama Buddha tidak mempercayai konsep penciptaan yaitu lansung terciptanya makhluk hidup yang memiliki ragam bentuk dan aneka sifat seperti sekarang, Buddhism mempercayai bahwa makhluk hidup telah melalui sebuah proses perubahan yang panjang. Biologi evolusi dan agama Buddha sama-sama sepakat bahwa:

Bentuk-bentuk dan struktur kehidupan manusia merupakan hasil tindakan akumulatif dari para makhluk yang tak terhingga jumlahnya sepanjang banyak generasi yang tak terhitung. Seperti halnya semua spesies, kita juga telah dibentuk dan dikondisikan oleh rangkaian transformasi-transformasi yang luar biasa panjang dan kompleks.

Menurut Teori *Yogacara* dalam agama Buddha Mahayana, benih karma disimpan dalam kesadaran kedelapan (*alaya*). Bila seseorang bunuh diri, benih karma itu akan tertanam di dalamnya dan selalu terbawa ke kehidupan berikutnya. Energi kebiasaan yang tersimpan di dalam *alaya* menjadi penyebab mengapa orang cenderung bunuh diri. Dalam biologi evolusi modern, perwujudan dari kecondongan tersebut tercermin dalam bentuk pola DNA yang khusus bagi orang yang cenderung bunuh diri. Teori *Yogacara* cukup berhasil dalam menjelaskan pembentukan sifat kepribadian ditinjau dari dua aspek:

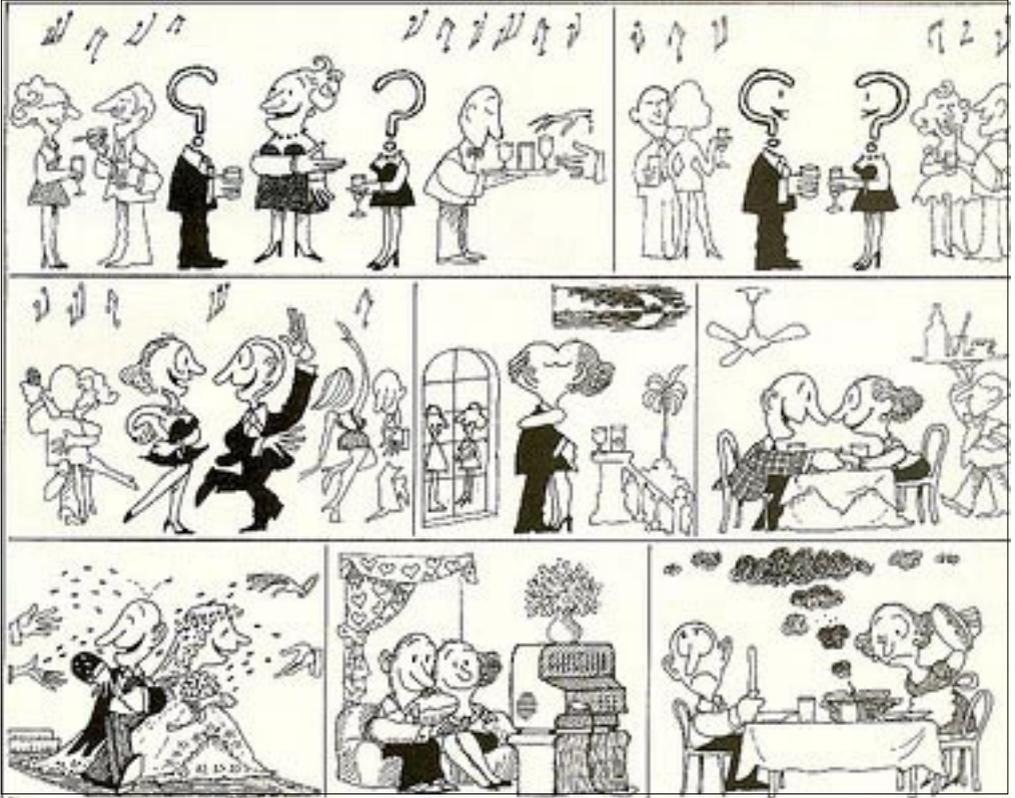
1. Sifat dasar sejak lahir (*nature*) yang dikondisikan oleh benih karma dalam bentuk DNA
2. Pengasuhan sejak kecil dan dibesarkan dalam lingkungan tertentu (*nurture*).

Menurut William S. Waldron, *nature* dan *nurture* tidak boleh dikotomi, tapi saling mengondisikan.

Avatamsaka-sutra menyebutkan bahwa ada 84.000 makhluk dalam mangkuk air yang dibawa oleh Buddha. Tentu saja hal ini tidak disadari seseorang hingga abad ke-17 saat Antonie Van Leeuwenhoek menemukan mikroskop.

Menyadari Perubahan !

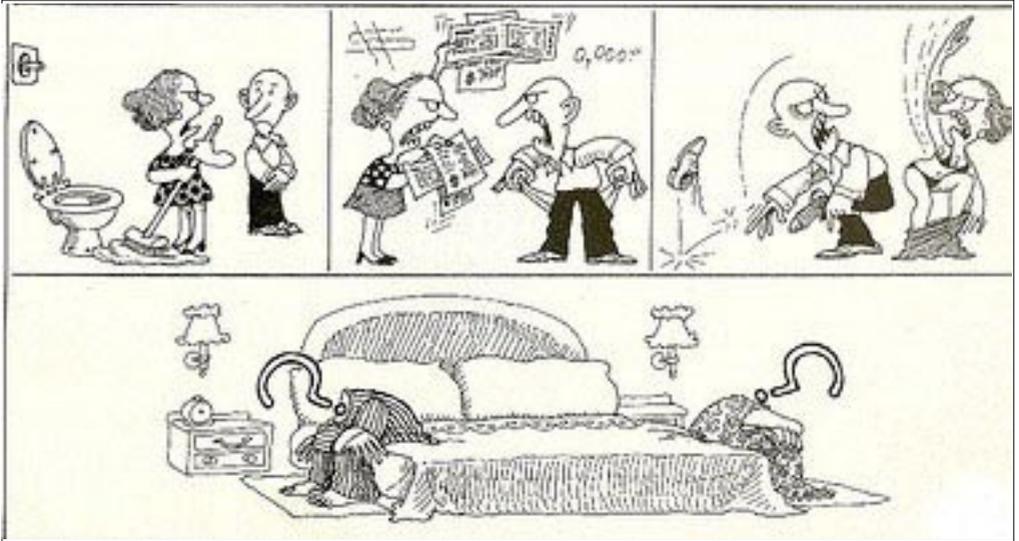
By : NN



Segala sesuatu selalu berubah. Tidak ada sesuatu pun di alam yang kekal abadi. Pengalaman-pengalaman yang paling menyenangkan memberikan kebahagiaan yang tidak berlangsung lama. Pengalaman ini sewaktu-waktu bisa berubah menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan.

Menyadari Perubahan !

By : NN



Jika kita tidak menyadari perubahan ini, maka akan timbul penderitaan. Karena kita tidak mengerti kenyataan hidup, malah yang terjadi adalah saling menyalahkan, timbul kesalahpahaman, terjadi pertengkaran. Pengalaman-pengalaman menyenangkan pun akan segera berubah menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan.

Agar bisa hidup dalam ketenangan. Kita harus menyadari ketidakkekalan ini. Dengan begitu, pikiran akan terbuka, Setiap situasi yang baru akan dihadapi dengan tenang. Sehingga bisa terbebas dari hal-hal yang tidak diinginkan (penderitaan).

OLEH : HUIONO

Menunggu

Bintang-bintang yang baru muncul di langit tampak berjarak. Beberapa lagi seakan hendak menyusul; berbaur bersama bintang lain membentuk suatu koloni. Tapi aku tidak tahu kapan persisnya bintang-bintang itu akan bersatu dan membentuk kelompok sinar yang cantik. Sama seperti halnya aku tidak tahu kapan kau akan muncul lagi di hadapanku.

Tak seharusnya kupaksakan untuk mengunjungimu. Tiba-tiba muncul niat begitu saja. Seharusnya kupikirkan matang-matang.

Kau memang tidak menentang. Tapi ketika kau kutelpon, suaramu sarat kekhawatiran dan terdengar tidak nyaman. Mungkin kau ingin menolak kedatanganku. Tapi kau tidak tega mengatakannya. Dan karena ketidakpastian darimu, sekarang aku duduk menunggu seperti orang dungu.

Kau dan aku berbagi hal-hal yang sulit dijelaskan. Banyak hal yang tidak kita bicarakan, dan karena itu banyak hal yang secara tidak sengaja membuat kita saling tidak nyaman. Membingungkan juga, hal-hal yang tidak pernah kita bicarakan juga membuat kita saling terikat. Sesuatu yang sulit untuk dijelaskan. Kau hanya perlu menatap mataku, dan aku cukup menangkap senyum di bibirmu. Sangat cepat. Seperti kilat. Dan kadang sulit dijelaskan apakah yang kurasakan sama seperti yang engkau rasakan. Pada saat-saat tertentu aku suka menatap matamu. Tetapi di saat lain aku tidak sanggup menatap matamu. Terkadang, sorot matamu menyejukkanku, terkadang menelanjangiku. Sering juga adalah kombinasi kedua-duanya. Kupikir, aku benar-benar tidak memahamimu.

Gelatmu, yang terkadang terlihat ragu saat bertatapanku, yang kau ekspresikan dengan melirik ke arah lain, sering kau tunjukkan ketika aku mulai serius. Kau seperti malu-malu. Binar matamu bersinar-sinar dan bergerak cepat dan gelisah antara mataku, wajahku, mungkin hidungku atau bibirku. Kau tidak berani membalas menatap mataku.

STORI'S STORY

Dan di lain waktu, ketika kau berbicara dan menatapku dengan tulus, karena suatu perasaan cinta yang sulit kau ungkapkan, aku juga berubah menjadi pemalu. Kau sering memainkan rambutmu sambil berbicara padaku. Dan senyummu, agak samar-samar dan dikulum. Ketika kau tertawa, sederet gigimu muncul dan itu membuatku tak bisa menahan senyum. Kau sungguh manis entah ketika kau tersenyum maupun tertawa. Kalau tidak salah, kau suka menatap beberapa meter ke depan namun tidak benar-benar memperhatikan gerakan dan kejadiannya, lalu kau akan menyapu pandanganmu horizontal tepat ke arahku. Sangat cepat, lurus, tegas dan membuatku sigap membalas tatap matamu. Kukira itu adalah instingku untuk membalas tatapanmu. Respon terhadap makna tak tersirat yang pada detik itu sungguh memikat, mengikat dan membuatku hanya memikirkan dirimu di kepalaku.

Memang, saat terindah adalah ketika kita berkontak mata. Pada saat itulah aku merasakan suatu pesan, kesan, semacam gairah yang sulit dijelaskan. Dan semuanya terasa begitu tulus, membius dan melenakan. Dan tentu saja, saat yang paling menggelisahkan sering kualami juga lewat kontak mata.

Kita telah cukup lama sering kenal. Membuatmu tersenyum dan tertawa, sudah kulakukan. Membuatmu marah dan kecewa, sesungguhnya adalah sesuatu yang tidak pernah ingin kulakukan.

Banyak sekali hal yang, ketika tidak kupedulikan, menjadi sesuatu yang mengganggu. Awalnya hanya sepele. Dan begitu lalai diperhatikan, hal kecil itu telah tumbuh menjadi duri dalam daging. Yang rasa sakitnya membuatku ingin menjerit.

Aku benar-benar tidak bisa mengungkapkannya. Karena aku sendiri adalah seorang peragu. Apa yang kupikirkan dan mungkin kuharapkan, tidak sesuai dengan simpang siur di pasar malam. Aku menjadi seorang penggerutu. Dan sesekali menyiksa diri dengan menyalahkan diri sendiri. Apakah aku akan baik-baik saja jika tidak mengenalmu, aku pun tak tahu. Tetapi kukira aku tidak akan sebahagia ketika

bersamamu jika orang yang bersamaku bukan kau. Dan setelah berkali-kali kupikirkan, memang, tidak akan ada orang lain kecuali kau.

Terakhir kali kulihat tatap matamu, sinarnya tak lagi seindah dulu. Ketulusan, kesan dan pesan yang sering kutangkap meski hanya beberapa detik menyelami matamu, telah digantikan semacam tembok es yang kokoh, upaya untuk merentang jarak. Kau perlihatkan keangkuhan dan ketidakpedulian, meskipun kenyataannya, kau sesekali masih melirikku.

Aku tak pernah tau apakah tatapan dan senyum manismu masih akan kau perlihatkan padaku, atau pada seseorang yang lebih bisa mengerti dirimu. Kau telah membuatku maju susah, mundur tak rela. Dan aku setiap saat masih memikirkan saat indah ketika kita bersama; ketika binar di matamu meloncat ke dalam hatiku.

Aku masih duduk beratapkan langit. Menunggu.

Rembulan memancarkan sinar lembut, seperti terseyum dalam malam yang berkabut. Kau katakan mungkin akan terlambat datang. Aku tidak menanyakan alasanmu, juga karena kurasa tidak perlu tahu. Kau menyuruhku pulang saja bila jam telah berdentang sembilan kali, karena itu berarti kau tidak bisa menemuiku tepat waktu. Kataku: aku akan menunggumu. Mungkin akan sampai tengah malam, ujarmu. Aku tetap akan menunggumu.

Jam barusan mengakhiri dentangan kesebelas. Malam semakin gelap dan dingin. Dan aku masih menunggumu. Apakah benar-benar sampai tengah malam? Aku tak tahu. Aku hanya ingin menunggumu. Juga ingin tahu, apakah kau akan menemuiku? Aku duduk diam dan memikirkan lagi; kegelisahan menjadi teman yang cepat mengusir kantuk dan membuatmu kehilangan kepercayaan diri.

Lalu jika kau ternyata tidak menemuiku? Ah, aku tidak tahu....

Kesadaran Sejati ?

(dikutip dari buku “Pembinaan Kesadaran Sejati Bagian 1 -
oleh: Wisnu Prakasa”)

Awal dari segalanya, tidak memiliki nama.
Ada sebelum nama apapun terbentuk.
Karena itu, hanya dinamakan Kesadaran Sejati.
Nama yang melambangkan Awal dari segalanya.

Kesadaran Sejati yang jernih dan tidak berubah,
Karena Kesadaran Sejati adalah alamiah tanpa batas.
Kesadaran Sejati sangat luar biasa dalam segalanya,
Tetapi Kesadaran Sejati tidak merubah apapun.

Kesadaran Sejati selalu bersih dan jernih.
Selalu sempurna seperti pada awalnya.
Tanpa menimbulkan, dan tanpa melenyapkan.
Tanpa memiliki, dan tanpa memilih.

Mengetahui dan tidak mengetahui tidak berberbeda.
Memahami dan tidak memahami tidak berbereda.
Kosong dan tidak kosong tidak berbereda.
Apa dan Siapa tidak lagi berbereda.

Kesadaran Sejati ada sejak awal segalanya,
Awal dari seluruh kebahagiaan alam Surgawi,
Awal dari seluruh kekosongan alam Penantian,
Awal dari seluruh penderitaan alam Neraka,

Kesadaran Sejati terbebaskan dari segalanya,
Menjadikannya tanpa kemelekatan dan keterperdayaan.
Tetap sebagaimana adanya, sejak awalnya.
Dan hingga sekarang tidak pernah berubah.

Kesadaran Sejati Vs. Pikiran

(dikutip dari buku “Kesadaran Sejati -
Wisnu Prakasa”)

Menerima ajaran kesadaran sejati,
inilah kesadaran sejati.

Merasakan manfaatnya yang luar biasa,
itulah pikiran.

Melihat anak kecil terjatuh, timbul rasa
kasihan,
inilah kesadaran sejati.

Mengetahui anak tersebut bukan
anaknya,
itulah pikiran.

Memungut uang ditengah jalan,
inilah kesadaran sejati.

Memasukannya kedalam kantong,
itulah pikiran.

Memungut uang ditengah jalan,
inilah kesadaran sejati.

Membuangnya kembali,
itulah pikiran.

Merasakan lapar sebelum makan,
inilah kesadaran sejati.

Merasakan kenyang setelah makan,
itulah pikiran.

Disaat bersin,
inilah kesadaran sejati.

Membersihkannya dengan tisu,
itulah pikiran.

Membaca buku ini,
inilah kesadaran sejati.

Merasa tertarik,
itulah pikiran.

Membaca buku ini,
inilah kesadaran sejati.

Merasa bosan
itulah pikiran.

Membaca buku ini,
inilah kesadaran sejati.

Merasa bingung,
itulah pikiran.

Mencari Guru Spiritual,
inilah kesadaran sejati.

Menemukan Guru Spiritual,
itulah pikiran.

Bertanya pada Guru,
inilah kesadaran sejati.

Mengerti jawaban Sang Guru,
itulah pikiran.

Kesadaran Sejati ?
inilah kesadaran sejati.

Pikiran?,
itulah pikiran.

ARTIKEL DHARMA

Pikiran ?,
inilah kesadaran sejati.
Kesadaran Sejati ?,
itulah pikiran.

Menjalankan Dharma
inilah kesadaran sejati.
Mencari Dharma,
itulah pikiran.

Mencari Dharma
inilah kesadaran sejati.
Mengajar Dharma,
itulah pikiran.

Mengajar Dharma,
inilah kesadaran sejati.
Mendirikan vihara,
itulah pikiran.

Mendirikan Vihara,
inilah kesadaran sejati.
Menjadi pengurus vihara,
itulah pikiran.

Menjadi pengurus vihara,
Inilah kesadaran sejati.
Mengumpulkan umat,
itulah pikiran.

Mengumpulkan Umat,
Inilah kesadaran sejati.
Meninggalkan umat,
itulah pikiran.

Belajar Dharma,
inilah kesadaran sejati.
Menjadi Budha,
itulah pikiran.

Bermimpi menjadi Kupu-kupu,
inilah kesadaran sejati.
Bermimpi menjadi Master Zhuang-Ce,
itulah pikiran.

Menjadi Cermin,
inilah kesadaran sejati.
Bercermin diri,
itulah pikiran.

Memberikan persembahan,
inilah kesadaran sejati.
Menikmati persembahan,
itulah pikiran.

????????
inilah kesadaran sejati.
.....
itulah pikiran.

.....
inilah kesadaran sejati.
!!!!!!!!!!!!
itulah pikiran.

:),
inilah kesadaran sejati.
:(,
itulah pikiran.

Pohon dan Cermin



Shenxiu dan Huineng keduanya adalah murid pertama guru Zen, Guru Hongren. Ketika tiba waktunya bagi guru itu untuk menunjukkan penerusnya sebagai guru Zen, dia meminta murid-muridnya untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk puisi, Shenxiu menulis puisi sebagai berikut:

Tubuh adalah pohon pencerahan,
Dan pikiran itu seperti cermin.
Bersihkan mereka dari waktu ke waktu;
Jangan membiarkan debu menempelinya.

Guru Zen itu memuji Shenxiu, berkata bahwa akan sangat berguna jika seseorang mengikuti apa yang diusulkan oleh puisi tersebut.

Huineng tidak berpendidikan. Tetapi, setelah mendengar puisi itu, dia berkata, “saya dapat berbuat lebih baik.” Dia kemudian menciptakan sebuah puisi dan menyuruh seorang pelayan laki-laki untuk menuliskannya di dinding di samping milik Shenxiu.



ARTIKEL BEBAS

Tubuh bukanlah pohon pencerahan,
Pikiran juga bukan cermin.
Karena tidak ada yang benar-benar ada,
Di mana debu dapat menempel?

Guru Hongren sangat terpesona. Dia memanggil Huineng untuk mengadakan pertemuan pribadi agar dapat lebih jauh menelaah pemahamannya tentang Zen.

“ Seseorang seharusnya melatih pikirannya sedemikian rupa sehingga pikiran itu bebas dari apa pun.” katanya kepada Huineng. “ Semua fenomena di dunia tidak dapat timbul tanpa pikiran. Apakah kamu mengerti?”

“Semua fenomena di dunia tidak dapat timbul tanpa pikiran”

“ Ya, saya tahu hal itu, Guru. Sejujurnya, saya baru menyadari bahwa pikiran kita yang sebenarnya pada dasarnya adalah murni dan jelas, yang tidak mengalami hidup ataupun mati, yang menjadi lengkap dengan sendirinya, yang tidak tergoyahkan sejak awal dan yang dapat memicu semua fenomena di dunia ini.”

“ Jawaban yang bagus, “ kata guru Zen itu senang, “Jika kamu tidak mengerti pikiran mu sendiri, tidak ada gunanya belajar Zen.” Tetapi jika kamu mengerti, jika kamu dapat memahami pikiranmu yang mendasar, kamu adalah orang hebat, seorang guru, seorang Buddha.” Dengan berkata demikian, dia menyerahkan jubahnya kepada Huineng.



Tiga Corak Umum

Tiga Corak Umum adalah kenyataan alam yang dihubungkan dengan seluruh keberadaan walaupun berbeda ruang dan waktu. Tiga Corak Umum memberikan sifat sejati dari semua benda. Buddha mengajarkan bahwa semua keberadaan yang berkondisi terpengaruh oleh Tiga Corak Umum. Tiga Corak Umum disebut juga sebagai tiga pelindung hukum Kebenaran / Dharma.

Corak Umum yang Pertama

Anicca - ketidakkekalan (Perubahan)

Anicca adalah fenomena yang dipandang dari sudut pandang waktu. Segala sesuatu di alam, baik fisik (dari sel terkecil sampai bintang terbesar) ataupun mental (bentuk pikiran yang berkeliaran) selalu mengalami perubahan. Tidak pernah sama walaupun dalam perbedaan detik. Hukum anicca netral dan tidak memihak. Karena segala sesuatu merupakan hasil dari sebab-sebab dan kondisi yang berubah, maka segala sesuatu juga terus-menerus berubah.

Mengapa kita harus menyadari Anicca?

Ketika kita menyadari bahwa segala sesuatu selalu berubah termasuk diri kita sendiri, kita akan mendekati setiap momen dengan pikiran terbuka, dapat bereaksi dengan setiap situasi yang baru tanpa pandangan yang melekat. Kesuksesan tergantung kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan situasi dan menciptakan peluang baru. Kita akan lebih sukses bila telah menyadari kebenaran ini.

Corak Umum yang Kedua

Anatta - Tanpa Aku (tidak ada pribadi)

Anatta adalah fenomena yang dipandang dari sudut pandang ruang. Segala sesuatu di alam terdiri dari berbagai unsur, yang juga terdiri dari unsur-unsur lebih kecil. Setiap bagian selalu berubah baik perubahan besar ataupun kecil. Benda ada hanya jika bagian-bagian itu bergabung

menjadi satu. Tidak ada yang dapat berdiri sendiri, misalnya batin dan jasmani tergantung banyak faktor agar menjadi ada. Jadi yang dinamakan diri hanya sekumpulan faktor fisik dan mental yang ter-kondisi dan selalu berubah. Tidak ada elemen yang nyata dalam diri kita.

Mengapa kita harus menyadari Anatta?

Seseorang yang tidak menyadari kenyataan ini akan cenderung egois dan mementingkan diri sendiri. Dengan menyadari kebenaran ini, kita akan lebih mudah tumbuh, belajar, berkembang dan menjadi murah hati, baik hati, dan welas asih. Selama kita masih berasumsi kita memiliki diri, kesombongan sikap- aku, kepunyaanku, milikku- akan menguasai hidup kita dan membawa berbagai jenis masalah.

Corak Umum yang Ketiga

Dukkha - Ketidakpuasan (Penderitaan)

Tidak ada sesuatu pun di alam yang dapat memberi kita kepuasan yang lengkap dan kekal abadi. Hal ini dikarenakan perubahan yang terus menerus, dan juga hawa nafsu keinginan yang selalu berubah dalam pikiran kita yang tidak terlatih. Bahkan dalam pengalaman paling menyenangkan pun, terdapat kecemasan bahwa saat itu tidak akan berlangsung lama. Mencari kebahagiaan secara terus menerus dengan pikiran yang selalu berubah menyebabkan penderitaan. Hal ini juga menghasilkan penderitaan dalam bentuk pikiran yang berulang-ulang.

Mengapa kita harus menyadari Dukkha?

Menyadari bahwa ketidakpuasan adalah universal dan tidak dapat dihindari, mendorong seseorang untuk menghadapi kenyataan hidup dengan ketenangan. Seseorang akan dapat menguasai kesulitan karena usia tua, kesakitan, dan kematian tanpa rasa putus asa. Kesadaran ini memberi semangat untuk mencari penyelesaian masalah ketidakpuasan seperti yang Buddha lakukan dalam mencari Kebahagiaan Sejati.

Nah, tema BVD kita adalah KESADARAN. Tahu tidak sebenarnya apa sih kesadaran itu? Mengapa kesadaran itu penting?

Untuk menjelaskan kesadaran dengan kata-kata sangat lah sulit. Bukan saja sulit dijelaskan, tapi juga sulit dipahami. Misalnya nih, dijelaskan dengan: kesadaran adalah
kesadaran merupakan



Jadi, gampangnya adalah dengan mendeskripsikannya, kesadaran itu seperti angin. Kesadaran itu Ada, dapat dirasakan, tetapi tidak kasat mata. Lalu pertanyaannya: **bagaimana kita merasakan kesadaran?** Jika kita dalam keadaan sadar, kita bisa melihat segalanya seperti menonton bioskop. Wah, asyik donk! tapi yang kita tonton bukan film lo, melainkan melihat segala kehidupan kita seperti pikiran kita, rasa sedih, rasa senang, rasa sakit bahkan diri kita sendiri. semua itu seperti tertayang di sebuah layar! Kita bisa melihat dengan begitu jelas emosi-emosi ini. Itu lah yang disebut kesadaran. **Pernahkah kalian merasakannya?**

Mengapa kesadaran itu penting? Jika kita sadar, kita memegang kendali diri kita, kita bisa mengendalikan emosi, pikiran, perilaku dan masih banyak lagi yang bisa kita kendalikan (karena kita melihatnya bukan?). Dengan begitu, tindakan dan emosi kita selalu terjaga. Kita sadar sedang marah, lalu kita menghentikan kemarahan ini karena kita sadar. Tidak hanya marah yang bisa dikendalikan, semua emosi negatif bisa dikendalikan. Dengan begitu, hidup kita jadi tenang.

Kesalahan terbesar seorang Ibu

Di sebuah desa tinggalah seorang ibu dan anak laki-lakinya. Pada suatu saat si anak laki-laki ini mencuri sebuah jarum dari tetangganya, Tetapi saat si anak memberi jarum kepada ibunya. Si anak tidak di marahi malah si ibu berkata : anak pintar. Seiring berlalunya waktu si anak pun menjadi dewasa ia lalu pindah ke kota dan menjadi pencuri yang handal dan mahir. Ia merampok kesana kesini. Tetapi sepandai-pandainya tupai meloncat, pasti akan jatuh juga.

akhirnya pun ia tertangkap dan akan dihukum mati. Mendengar anaknya akan dihukum mati. si ibu menempuh jarak berkilo-kilo meter hanya untuk menemui anaknya. sesampai di kota dengan wajah berlinang air mata, ia menghampiri anaknya dan mengelus-elus si anak. Tapi si anak hanya diam, dia hanya berkata : sebelum saya di hukum mati, saya ingin menyusui. Si ibu pun mengabulkan permintaannya, saat hendak menyusui tiba" si anak menggigit puting ibunya dan si ibu berkata, mengapa engkau melakukan ini? si anak menjawab: semua ini karena engkau, kalau engkau mendidik saya sejak kecil dengan benar, saya tidak mungkin seperti ini.

Karena darah yang mengalir dari puting ibunya terus-terusan, dan si ibu meninggal di tempat karena kehabisan darah. Akhirnya tidak lama kemudian si anak pun dihukum mati

pesan :

Sebagai orang tua harus mendidik anak sejak kecil dan tidak membenarkan kesalahan kecil. Ibarat kata coba kita lihat pertumbuhan pohon, kita bisa membenarkan pohon yang tumbuh tidak benar dan meluruskannya sewaktu pohon itu masih kecil / bertumbuh

jika pohon itu sudah besar dan kita berupaya meluruskannya akan berakibat patah.



Kehidupan Desa

Selama dua bulan saya diharuskan berada di suatu desa di Purbalingga. Kehidupan di desa memang tidak maju, namun banyak hal yang bisa saya pelajari dari kehidupan

masyarakat dusun tersebut. Di sini memang terasa perbedaan yang amat besar dengan kehidupan kota yang biasa saya jalani. Transportasi yang jarang menambah berbagai kesulitan dalam menjalani aktifitas sehari-hari. Akan tetapi, di balik hal tersebut kesederhanaan hidup masyarakat desa membuka mata saya dalam melihat kehidupan manusia saat ini. Tanpa sadar kemajuan teknologi telah melahirkan banyak manusia-manusia serakah. Sesuatu yang seharusnya membantu memudahkan kegiatan dan kenyamanan, seringkali malah melahirkan manusia-manusia yang diperbudak oleh keserakahan. Produksi secara besar-besaran dan promosi gencar tiada habis terus memacu api keinginan kita. Dan sebagian dari kita menjadi terbiasa sehingga seolah-olah menjadi kebutuhan. Padahal kita seringkali tanpa sadar dikendalikan oleh api keserakahan dalam pikiran.

“kita seringkali tanpa sadar dikendalikan oleh api keserakahan dalam pikiran.”

Setelah saya menjalani kehidupan yang penuh dengan kesederhanaan desa, saya menjadi lebih sadar bahwa selama ini seringkali saya dikuasai oleh api keserakahan yang berwujud seolah-olah sebagai kebutuhan hidup.



Walau tidak lama saya berada di desa, namun saya mempelajari banyak hal antara lain kesederhanaan hidup, norma sopan santun yang kental dan saya mulai mengerti arti kata cukup. Mungkin spirit ajaran kebijaksanaan tercermin dalam kehidupan yang sederhana masyarakat desa. Hari-hari dilalui dengan hidup apa adanya. Bangun pagi, bekerja di ladang, makan secukupnya dan apa adanya dan malamnya diakhiri dengan istirahat. Seperti itulah aktifitas sehari-hari warga kampung.

Walau kehidupan kota berbeda dengan desa, kesederhanaan juga bisa diterapkan pada masyarakat kota. Kurangi keinginan berlebihan untuk memiliki dan gunakan barang secara maksimal agar tidak sering berganti adalah contoh kesederhanaan hidup yang bisa kita terapkan. Jangan terus melayani keserakahan dalam diri.

“ Walau kehidupan kota berbeda dengan desa, kesederhanaan juga bisa diterapkan pada masyarakat kota ”

BIRTHDAY

Agustus



- | | | |
|------------------|---------------------|-------------------|
| 1 Agustina | | |
| 1 Henri | | |
| 1 Henri Irawan | | |
| 1 Ridwan | | |
| 1 Sie | | |
| 2 Bodhi | | |
| 2 Hardi Pratama | | |
| 2 Indra Diwangsa | | |
| 2 Kevin | 11 Hermanto C. | 21 Lanny C |
| 2 Osella | 12 Christin | 21 Renywatan |
| 3 Devianti | 12 Lilywati | 22 Maha Dhika C. |
| 3 Ratana Chanda | 12 Ratih | 23 Agus Chandra |
| 3 Wilche Hung | 12 Ronald Agustinus | 23 Ida Yanti |
| 5 Aji Darius | 13 Agus Alfandy | 23 Sutinah |
| 5 Henta Mantana | 13 Chris Lanata | 24 Andri S |
| 6 Ferry C. | 13 Kaylu C. | 25 Amri Zein |
| 6 Hestia | 15 Venny Wijaya | 25 Kusbianto |
| 6 Lins Husin | 16 Agus | 26 Anthony Sinata |
| 6 Mega Setiawati | 16 Lius Sanjaya | 26 Deny Gunawan |
| 7 Agus | 16 Yosnyow | 26 John Herry L. |
| 9 Loe I Warsono | 17 Iin Farentin T | 26 Steven |
| 10 Agus | 17 Ratana Surya | 28 Agus Sumanjaya |
| 10 Juanda | 19 Sansan Surya | 28 Dian Natassa |
| 10 Lindi Astuti | 20 Elvin | 28 Felix |
| 10 Teddy SH | 20 Kalim | 29 Fung Yin |
| 11 Christine C. | 20 Siame | 31 Hwiyono |

semoga panjang umur dan sehat selalu...

LAPORAN KEUANGAN MEDKOM BULAN AGUSTUS 2008

pendapatan :	
Dana dari Donatur *)	: Rp. 0
Dari BPH	: Rp. 595.000,-
Pengeluaran:	
Biaya Cetak (150 eks.)	: Rp. 345.000,-
Biaya kirim	: Rp. 250.000,-
Biaya Operasional	: Rp. 0
Dana Akhir	: Rp. 0

ANGGARAN PENGELUARAN BULAN JULI 2008

Biaya cetak	: Rp. 402.500,-
Biaya kirim	: Rp. 0
Biaya Operasional	: Rp. 10.000,-

*) Bagi pembaca yang berminat untuk menjadi **donatur**, dapat langsung ditransfer ke rekening **KCP MARANATHA 2821509442** atas nama **RATANA SURYA SUTJIONO**.

Contact Person/Konfirmasi ke : **HERMAN (085221527272)**

Siapa Pelakunya???

Anda adalah seorang kepala sekolah sebuah SMA plus. "Praangg!!!", suatu hari terdengar suara kaca jendela sekolah pecah dilempar batu. Anda bergegas ke lokasi kejadian, dan menemukan lima orang siswa di sana. Anda memanggil lima orang siswa tersebut untuk dimintai keterangan. Andi berkata, "Saya tidak memecahkan jendela. Saya bahkan tidak pernah belajar melempar batu. Kevin yang melakukannya."



Kevin menjawab, "Hartono yang melempar batu tersebut. Andi berbohong ketika dia mengatakan saya yang bersalah. Saya tidak bersalah." Hartono dengan marah berteriak, "Saya tidak melakukannya. Herman dan saya adalah teman baik. Willy yang memecahkan jendela."

Willy menjawab, "Saya tidak memecahkan jendela. Andi tidak mengetahui siapa yang melempar batu. Semua orang hanya saling melemparkan tuduhan."

Herman menambahkan, "Kevin pelakunya. Saya bukan teman baik Hartono. Saya tidak melempar batu."

Jika hanya diketahui bahwa tiap siswa memberikan dua pernyataan yang benar dan satu pernyataan yang tidak benar, dapatkah Anda mengetahui siswa yang mana yang memecahkan kaca jendela?

Jawaban kuis BVD edisi Mei:

Sidharta Gautama

Pemenang Edisi Juli 2008 yaitu:

Willy Yanto Wijaya

Kirimkan jawaban Anda paling lambat **tanggal 20 Agustus 2008** dengan format :

Quiz BVD_Mei_jawaban_nama_kota asal

via SMS ke : 085221527272

via email ke : redaksibvd@yahoo.com

Pengumuman Bulan Agustus 2008:

1. **Tanggal 7-12 Agustus 2008**, Unit Kakak Asuh PVVD akan mengadakan kunjungan ke Blitar, Pati, Jatiwangi, dan Ampel.
2. Tertarik dengan agama Buddha yang krusial, esensial dan kontekstual. Ikutilah Retret Pemula Dhammajala pada **tanggal 15-18 Agustus 2008** di Amitayus Bogor. Bagi yang berminat, hubungi meja informasi di VVD.
3. Tertarik untuk belajar mengenai pikiran, bentuk-bentuk pikiran dan kesadaran). Ikutilah Abhidhamma class pada **Tanggal 17-18 Agustus 2008 di VVD**. Bagi yang berminat, hubungi meja informasi di VVD.
4. **Awal Agustus ini**, Penerbitan PVVD akan menerbitkan buku :

“ Jadikan Batinmu Seluas Samudra ”

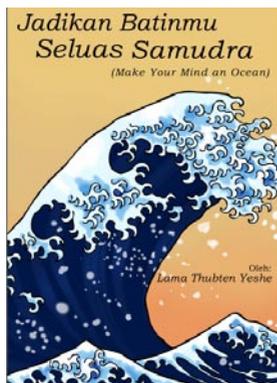
Bila anda yang ingin memiliki buku ini dan ikut serta dalam memutar roda dharma dengan berdana untuk penerbitan buku ini, silahkan menghubungi:

Penerbitan PVVD

Vihara Vimala Dharma
Jl. Ir. H. Djuanda No.5 Bandung
SMS: 0813 69000314****
e-mail: penerbitanpvvd@yahoo.com

Rekening Dana Penerbitan PVVD

Rek BCA : 514 006 2695
A/N : Lily Nuryaningsih



BUDDHA VACANA

(Program Diskusi Agama Buddha)

Di radio Mei Sen 92.1 FM
(Bandung Suara Indah)

Setiap hari **Rabu** pukul **18.00 WIB**

Majelis Buddhayana Indonesia
Prop. Jawa Barat

BVD VERSI ELEKTRONIK

WWW.BVD-CYBER.BLOGSPOT.COM

JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA

Kebaktian Pemuda
Kebaktian Umum
Kebaktian Gabungan (pemuda+umum)
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"
Kebaktian Remaja (12 -16 tahun)
Kebaktian Avalokitesvara
Kebaktian Mahayana
Kebaktian Umum
Kebaktian Uposatha
Latihan Meditasi
Unit Bursa "Maitri Sagara"
Unit Perpustakaan"Dharmaratna"
Perayaan Ultah
Kunjungan Kasih & Upacara Duka
Unit Kakak Asuh PVVD

Minggu, pkl 08.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 wvvd
Minggu II, pkl 09.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 wvvd
Rabu, pkl 07.00 wvvd
Jumat (minggu I), pkl 18.00 wvvd
Jumat, pkl 15.30 wvvd
Tgl 1 & 15 Lunar, pkl 07.00 wvvd
Senin & Selasa, pkl 18.00 wvvd
Minggu, pkl 10.00 - 12.00 wvvd
Minggu, pkl10.00 - 13.00 wvvd
Minggu II, pk 11.00 wvvd
CP : Triguna(081931239119)
Basiswa untuk adik asuh
CP : Maria (081802190500)

Pemberkatan Pernikahan

Media Komunikasi :

Berita Vimala Dharma, terbit sebulan sekali
Majalah Dinding Buchigarni, terbit dua bulan sekali

Pemuda Vihara Vimala Dharma

Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116

Telp. (022) 4238696

E-mail : redaksibvd@yahoo.com

Blog : www.bvd-cyber.blogspot.com

walk with,
consciousness